

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Skripsi ini membahas mengenai fenomena tindakan radikalisme yang banyak dilakukan oleh masyarakat Hindutva terhadap masyarakat muslim di India. Fenomena radikalisme yang sebenarnya terjadi sudah sejak bertahun-tahun lalu, nampaknya belum bisa diselesaikan oleh negara ini. Bahkan terdapat fenomena ril yang menyebutkan bahwa kekerasan terhadap masyarakat muslim di India justru didukung dan disokong oleh pemerintahan resmi India, terutama salah satu partai terbesar di India yaitu Partai Bharatiya Janata (PBJ). Hal tersebut semakin diperkuat setelah kenaikan Narendra Modi –anggota PBJ– sebagai perdana menteri India yang justru seolah-olah menghalalkan perlakuan radikal terhadap masyarakat muslim di India. Oleh karenanya, PBJ dianggap melakukan penyebaran sentimen anti-Islam melalui jalur politik. Di mana, hal ini dinilai cukup efektif melihat latar belakang negara India.

India sendiri merupakan negara yang berada di kawasan Asia Selatan. Negara ini berbatasan langsung dengan beberapa negara lainnya, seperti Pakistan, Bhutan, dan Bangladesh. Selain itu, India menjadi salah satu negara dengan kebudayaan yang kental dan masih tradisional. Hal tersebut karena masyarakat India masih memegang teguh kepercayaan dan agama yang dipercaya oleh nenek moyang mereka, yaitu agama Hindu.

**Gambar 1.1**



**Gambar:** Geografis Negara India

**Sumber:** <https://i0.wp.com/theorbalsia.com/wp-content/uploads/2019/08/Peta-India.jpg?fit=834%2C646&ssl=1>

Agama Hindu sendiri sudah ada di India sejak ratusan tahun sebelum Masehi. Agama Hindu merupakan agama yang lahir di sungai Sindhu oleh bangsa Arya yang berasal dari Asia Tengah dan mulai masuk ke India pada tahun 1500 SM, kemudian agama Hindu barulah berkembang eksistensinya di India pada tahun 700 SM (McLeod, 2015). Oleh sebabnya, budaya

dan nilai-nilai agama Hindu sangatlah melekat di masyarakat India. Terlebih lagi, lahirnya agama Hindu di India menjadi salah satu peristiwa penting yang berkaitan dengan lahirnya patriotisme masyarakat India terhadap wilayah dan bangsa mereka. Hal tersebut menjelaskan bahwa agama Hindu berkembang dan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi negara India hingga saat ini. Di mana saat ini masyarakat India tetap memegang teguh nilai-nilai agama Hindu dan menjadikan agama Hindu sebagai agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat India.

Selain agama Hindu, terdapat pula agama-agama lain yang tersebar di wilayah India, salah satunya adalah agama Islam. Proses masuknya agama Islam di India tidak terlepas dari letak India yang dekat dengan wilayah-wilayah muslim, di mana terjadinya konversi dari masyarakat Hindu ke Islam berada di wilayah Benggala Timur dan Punjabi Barat yang berbatasan langsung dengan wilayah kekuasaan Indo-Muslim (Eaton, 1985). Secara lebih detail sebenarnya banyak alasan dan faktor mengapa kemudian Islam dapat masuk ke India, beberapa diantaranya adalah karena kegiatan perdagangan yang berujung pada perkawinan atau karena adanya kerja sama politik antara muslim dan dinasti Hindu di India (Gort et al., 2002). Islam kemudian mengalami masa kejayaan di wilayah India pada masa dinasti Mughal yang dipimpin oleh Zahiruddin Babur (1526-1539 M). Beberapa peninggalan terkemuka oleh dinasti Mughal di India adalah Taj Mahal yang dibangun pada masa kekuasaan Shah Jehan. Pemberontakan- pemberontakan juga kerap kali terjadi pada masa kekuasaan dinasti Mughal, terutama pemberontakan oleh umat Hindu. Masa kekuasaan dinasti Mughal berakhir pada kepemimpinan Bahadur Syah II yang juga ditandai dengan kolonisasi bangsa Inggris. Dengan adanya hal tersebut, berakhirilah pula masa kejayaan Islam di India.

Setelah masuknya Islam di India, nyatanya Hindu masih menjadi agama yang dianut sebagian masyarakat di wilayah India. Bahkan saat ini Hindu menjadi agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat India, kemudian baru disusul oleh Islam dan agama-agama yang lainnya. Presentase penganut agama-agama di India dapat dilihat pada tabel berikut,

**Tabel 1.1**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah Presentase</b>
Hindu	79%
Islam	14%
Kristen	3%
Budha	1%
Sikh	1,7%
Jainism	0,4%

Tabel: Presentase agama di India

Sumber: <https://international.sindonews.com/read/799183/40/agama-warga-negara-india-dan-persentasenya-1655294775>

Terlepas dari adanya fakta tersebut, perlu diketahui pula bahwa sejarah masuknya agama Hindu di India yang kemudian disusul oleh penyebaran agama Islam nyatanya diwarnai dengan perselisihan antara kedua belah pihak antara Hindu dan Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemberontakan-pemberontakan yang terjadi oleh kelompok Hindu pada masa kekuasaan dinasti Islam. Bahkan hingga hari ini, banyak dilakukan tindakan persekusi oleh masyarakat Hindu terhadap masyarakat muslim di India. Hal itu semakin diperparah ketika PBJ melanggengkan kekuasaannya sebagai partai paling berkuasa di India. Dengan ideologi Hindutva yang dianutnya, PBJ semakin gencar melakukan strategi politik dalam menyebarkan sentimen anti-Islam.

Penyebaran sentimen dan tindakan anti-Islam secara jelas dilakukan beberapa kali oleh PBJ, salah satunya adalah amandemen UU kewarganegaraan tahun 2019. *Human Rights Watch* dalam redaksinya yang berjudul *India: Citizenship Bill Discriminates Against Muslims* (2019) menjabarkan bahwa amandemen tersebut mengundang banyak protes karena pemerintah India dianggap melakukan diskriminasi terhadap kelompok muslim, di mana pemerintah India akan melegalkan status kewarganegaraan seluruh imigran gelap tanpa menyertakan kelompok muslim sebagai salah satunya. Selain itu, Narendra Modi juga cenderung mengabaikan keamanan manusia, terutama terhadap masyarakat muslim. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kegagalan dia dalam menjaga keamanan dalam kerusuhan Gujarat yang menyebabkan banyak masyarakat muslim harus kehilangan nyawa (Saputra, 2020). Kejadian tersebut tentu membuat dunia internasional mempertanyakan kredibilitas dari seorang Narendra Modi dalam menjaga *human security*. Peristiwa lainnya yang dianggap diskriminatif adalah pencabutan otonomi daerah Kasmir, di mana Kasmir sendiri merupakan daerah di India yang berpenduduk mayoritas muslim. Dalam redaksi CNN Indonesia yang berjudul “Deret Insiden Umat Hindu-Muslim Hingga Kebijakan Bias Islam Di India” (2022), dijelaskan bahwa peristiwa di Kasmir cukup merugikan masyarakat setempat karena adanya pembatasan telekomunikasi, pemberlakuan jam malam, dan penahanan warga muslim tanpa dasar hukum yang jelas. Selain itu, terdapat juga fenomena penggantian bangunan Islam menjadi bangunan Hindu seperti kasus Masjid Babri.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa perbedaan agama dan ideologi yang ada di India justru sampai sekarang masih menimbulkan banyak permasalahan. Permasalahan yang muncul bahkan tidak jarang menimbulkan tindakan kekerasan, radikal, atau bahkan tindakan yang merugikan kelompok lain, seperti permasalahan kekerasan terhadap kelompok Islam. Hal ini seringkali membuat masyarakat muslim di India merasa terdiskriminasi sebagai masyarakat minoritas. Bahkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah juga lebih menguntungkan dan mengacu kepada kepentingan masyarakat Hindu sebagai agama mayoritas. Hal-hal seperti itu diasumsikan sebagai sebab dari adanya dominasi PBJ sebagai salah satu

partai terbesar di India. PBJ bahkan berusaha untuk tidak mengusung calon-calon non-Hindu dalam badan legislasi pada tingkat nasional maupun daerah. Dari adanya hal tersebut, PBJ dianggap memanfaatkan dominasi dan situasi negara India –negara dengan penduduk mayoritas beragama Hindu– untuk menciptakan gagasan-gagasan politik yang bersifat “menyerang” masyarakat muslim demi mencapai tujuannya, yaitu mengubah negara India menjadi negara Hindu. Ambisi tersebut juga dinilai cukup kuat dilihat dari bagaimana PBJ dan Narendra Modi dapat menerima kritikan-kritikan dari dunia internasional dan juga dalam negeri mengenai aksi-aksi yang dilakukannya dan tetap melanjutkannya hingga sekarang.

Dari adanya fakta-fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa tindakan persekusi masyarakat Hindu terhadap masyarakat muslim di India masih terjadi secara masif. Sejarah yang panjang mengenai penyebaran Hindu yang kemudian disusul oleh penyebaran Islam di India dan kemudian berujung pada pemberontakan satu sama lain nyatanya masih berlanjut hingga saat ini dan berujung pada persekusi. Pada masa sekarang, permasalahan antara masyarakat Hindu dan masyarakat muslim lebih terlihat pada ranah politik, di mana penyerangan secara jelas dilakukan oleh kelompok politik Hindu yaitu PBJ, baik penyerangan secara verbal maupun non-verbal terhadap masyarakat muslim. Sama seperti catatan sejarah yang ada, persaingan antara dua kelompok tersebut adalah demi mempertahankan kekuasaan dan dominasi yang dimiliki. Umat muslim menjadi target utama PBJ terlebih karena PBJ memiliki tujuan untuk mengubah India menjadi negara Hindu, sedangkan di sisi lain saat ini perkembangan Islam di India cenderung cukup pesat. Pesatnya penyebaran Islam di India tersebut dibuktikan dari adanya fakta bahwa India saat ini memegang posisi ketiga sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia (Annur, 2023). Hal ini menyebabkan tumbuhnya rasa ancaman terhadap eksistensi agama Hindu yang berujung pada eksistensi kekuasaan PBJ di India. Hal inilah yang juga menjadi salah satu faktor pendorong mengapa banyak tindakan radikalisme yang terjadi pada masyarakat muslim di India.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang ada, rumusan permasalahan yang saya ajukan adalah “apa strategi politik PBJ dalam melakukan penyebaran sentimen anti-Islam di India?”

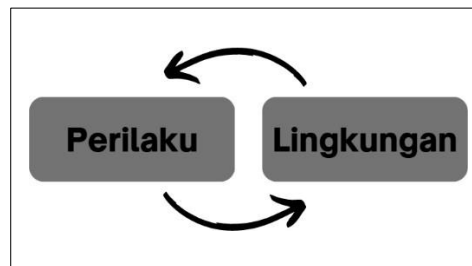
## **C. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini digunakan dua konsep teori, yaitu teori politik radikal dan strategi politik

## 1. Teori Politik Radikal

Menurut Horace M. Kallen, radikalisme merupakan sikap yang dihasilkan dari rasa kebenaran yang kuat atas suatu ideologi atau kepercayaan sehingga menyebabkan kelompok radikal selalu memperjuangkan hal-hal yang dianutnya. Dalam tulisannya, Ritaudin (2014) menyebutkan bahwa radikalisme sendiri biasanya tidak terlepas dari adanya unsur politik dan pemerintahan karena dengan menggunakan politik tersebutlah kemudian radikalisme dianggap sebagai sesuatu yang sah untuk dilakukan. Selain itu, menurut Alexandra (2017) radikalisme sendiri sebetulnya lahir dari beberapa penyebab, salah satunya adalah karena sikap agresi yang berlebihan pada diri seseorang, di mana sikap agresi ini lahir dari adanya hasil pengamatannya terhadap lingkungan sosial, yang kemudian membentuk bagaimana dia harus bersikap. Jika digambarkan pada sebuah bagan, maka proses timbal balik antara kondisi lingkungan terhadap sikap seseorang maka dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 1.2**



**Gambar:** Bagan hubungan timbal balik antara perilaku radikal dan kondisi lingkungan

Dari paham tersebutlah kemudian muncul mengenai teori yang merupakan turunan dari pemahaman tersebut yakni, teori politik radikal. Teori politik radikal sendiri memiliki pengertian yang lebih sempit dibanding dengan radikalisme, di mana teori politik radikal langsung mengacu pada tindakan radikal yang dilakukan oleh kelompok politik. Politik radikal sendiri mengacu pada kelompok politik sayap kanan yang lebih bersifat konservatif (Novak, 2018). Teori ini mengacu pada bagaimana kelompok politik mempertahankan nilai-nilai tradisional sebagai ideologi mereka menggunakan tindakan-tindakan radikal. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa politik radikal merupakan tindakan yang dilakukan oleh kelompok politik tertentu (terutama kelompok politik sayap kanan) dalam mempertahankan nilai dan ideologi tradisional yang dianutnya dengan menggunakan tindakan radikal.

Jika menilik dari kasus atau peristiwa yang terjadi di India, maka proses politik radikal yang dilakukan oleh PBJ terhadap masyarakat muslim kemudian dapat dianalisis menggunakan teori politik radikal yang sudah dipaparkan sebelumnya. Di mana PBJ banyak melakukan strategi-strategi politik yang mengacu pada tindakan radikalisme dan diskriminasi baik secara verbal maupun non-verbal terhadap masyarakat muslim yang kemudian mengacu pada tindakan genosida. Tindakan tersebut tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor yang mendorong PBJ untuk melakukan tindakan radikal terhadap masyarakat muslim yang kemudian pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi masyarakat muslim di India sebagai kelompok minoritas.

## 2. Strategi Politik

Peter Schroder, seorang pakar strategi politik mengemukakan bahwa strategi politik adalah langkah-langkah atau rencana yang diperlukan dalam memenuhi tujuan politik yang dimiliki oleh suatu kelompok. Strategi politik biasanya disusun dan diagendakan oleh tokoh-tokoh dengan ideologi politik yang sama di mana penyusunan tersebut biasanya juga didasarkan dengan keadaan sarana dan lingkungan sekitar sebagai bentuk perhitungan (Wenzelburger, 2011). Pada umumnya, strategi politik digunakan untuk mencapai kekuasaan di wilayah tertentu. Oleh sebabnya, suatu kelompok atau komunitas dalam mengagendakan dan merencanakan strategi politik yang dimilikinya haruslah menelaah serta memahami terlebih dahulu mengenai kondisi wilayah yang akan dikuasainya. Pemahaman tersebut dapat berupa pemahaman mengenai latar belakang identitas masyarakat yang ada, pemahaman mengenai sejarah wilayah tersebut, dan lainnya. Ketika kekuasaan telah diraih, maka strategi politik tetap harus dilakukan demi mempertahankan atau bahkan memperluas kekuasaan yang ada. Maka dari itu, banyak komunitas atau kelompok politik di suatu wilayah yang tetap melakukan banyak strategi politik meskipun sebetulnya kelompok tersebut sudah mendominasi wilayah yang diinginkannya.

Melihat dari bagaimana pentingnya strategi politik bagi suatu kelompok yang ingin mendapatkan dan memperluas kuasa yang dimilikinya, maka tentu ini berkaitan dengan apa yang terjadi di India. PBJ sebagai partai besar di India nyatanya masih merencanakan strategi-strategi politik demi mencapai tujuan yang dimilikinya, yaitu mengubah negara India menjadi negara Hindu. Strategi politik yang dilakukan PBJ juga tentunya tidak terlepas dari bagaimana PBJ dapat memanfaatkan latar belakang identitas negara India sebagai negara mayoritas Hindu dan sejarah panjang dari agama Hindu dan Islam di India itu sendiri.

### D. Argumen

Berdasarkan fakta dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, PBJ kemudian melakukan beberapa strategi politik di mana strategi politik yang dilakukan oleh PBJ ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Klaim sejarah, di mana PBJ menggunakan sejarah negara India sebagai alasan pemberlakuan kebijakan dan peraturan yang dimilikinya
2. Propaganda, di mana PBJ melakukan penyebaran sentimen kebencian terhadap Islam kepada masyarakat Hindu di India
3. Legalisasi tindakan radikal dan diskriminatif

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai apa strategi politik yang dilakukan oleh PBJ dalam menyebarkan sentimen anti-Islam.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan bersifat penelitian deskriptif. Artinya, hasil akhir dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penemuan-penemuan yang ada berdasarkan fakta-fakta yang sudah terkumpul. Arti lain dari penelitian deskriptif menurut Ramdhan (2021) adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa sumber, yaitu sumber sekunder dan sumber primer, serta wawancara. Penggunaan sumber sekunder sendiri artinya menggunakan sumber yang merupakan hasil dari penelitian yang sudah ada, seperti buku, jurnal, publikasi ilmiah, dan lainnya. Sumber sekunder yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sumber-sumber mengenai sejarah lahirnya Islam di India, sejarah perpolitikan di India, berita mengenai aksi Islamophobia di India selama masa pemerintahan Narendra Modi, serta sumber sekunder berkaitan lainnya. Sedangkan penggunaan sumber primer didapat dari sumber *online* seperti video pidato tokoh terkait seperti video pernyataan tokoh tertentu, dan lainnya. Kegiatan wawancara akan dilakukan bersama dengan Mohamad Agoes Afiya. Pemilihan narasumber ini berdasarkan pada pertimbangan peneliti, di mana beliau merupakan seorang dosen yang sempat menempuh pendidikan di India serta merupakan *content creator* yang menjadikan India sebagai bahan diskusi, termasuk mengenai PBJ. Data yang didapat kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang ada.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti telah menetapkan adanya jangkauan penelitian berupa pembatasan waktu, yaitu pada masa Narendra Modi. Pembatasan waktu ini bertujuan agar penelitian hanya fokus pada jangka waktu tertentu saja sehingga dapat menjadikan penelitian menjadi lebih efektif, efisien, padat, dan jelas. Jangkauan penelitian diambil pada jangka waktu dibuat untuk meneliti tindakan strategi politik dari PBJ dalam menyebarkan sentimen anti-islam setelah terpilihnya Narendra Modi sebagai perdana menteri India pada tahun 2014 lalu hingga sekarang (2023).



## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membagikan pembahasan menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut,

BAB 1, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, argumen, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah pada penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana sejarah negara India dan kondisi negara India, terutama kondisi masyarakat India. Kondisi yang lebih ditekankan pada latar belakang masalah adalah kondisi perbedaan agama dan dominasi politik PBJ. Dalam landasan teori, peneliti menggunakan teori politik radikal dan strategi politik untuk meneliti permasalahan yang ada. Kemudian, argumen pada penelitian ini adalah mengenai strategi politik yang digunakan PBJ. Dalam tujuan penelitian, peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan secara pasti tindakan-tindakan yang dilakukan PBJ dalam menggunakan strategi politik untuk menyebarkan sentimen anti-Islam berdasarkan teori yang sudah dipilih. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara serta pemanfaatan sumber-sumber sekunder dan primer berupa sumber online. Jangkauan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah pada masa pemerintahan Narendra Modi.

BAB 2, menjelaskan mengenai latar belakang demokrasi negara India dan PBJ sebagai partai politik dengan ideologi Hindutva.

BAB 3, menjelaskan mengenai tindakan-tindakan radikal apa saja yang telah dilakukan kepada masyarakat muslim.

BAB 4, menjelaskan mengenai bagaimana PBJ menggunakan dominasinya dalam menciptakan strategi politik anti-Islam.

BAB 5, mengenai kesimpulan.